

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) HUBUNGANNYA DENGAN KECELAKAAN KERJA (Studi di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java Semarang tahun 2014)

Linda NurAini,¹ Ratih Sari Wardani,¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latarbelakang : Kecelakaan kerja masih menjadi masalah di industri termasuk di PT. Coca – Cola Amatil Indonesia Central Java, walaupun sudah menerapkan manajemen K3. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah kepatuhan terhadap peraturan K3. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan 23 kejadian kecelakaan kerja yang terdiri dari 16 kecelakaan ringan, 5 kecelakaan sedang, 2 meninggal dunia dan terdapat sebanyak 348 kasus penyakit akibat kerja, sedangkan pada tahun 2013 menunjukkan 18 kecelakaan kerja yang terdiri dari 4 kecelakaan ringan, 14 kecelakaan sedang dan terdapat sebanyak 362 kasus penyakit akibat kerja, pada tahun ini tidak terdapat kematian. Faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya adalah faktor pekerja, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan. **Tujuan :** Untuk mengetahui adakah hubungan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. **Metode:** Jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian yang dibagikan inspektor di unit produksi sebanyak 40 responden. Variabel bebas adalah kepatuhan terhadap peraturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan variabel terikat adalah kejadian kecelakaan kerja. Analisis data yang digunakan adalah chi square. **Hasil :** sebagian besar responden mempunyai kepatuhan sangat bagus (60%) dan 17,5% mengalami kecelakaan kerja ringan. Hasil uji chi square diperoleh tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan kecelakaan kerja (0,407). **Simpulan :** Tidak ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan terhadap peraturan K3 hubungannya dengan kecelakaan kerja ($p = 0,407$). **Kata kunci :** Kepatuhan K3, Kecelakaan kerja.

SUBMISSIVE TO OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY REGULATION AND THE CORRELATION WITH WORK ACCIDENT (Study in PT. Coca-Cola Amatil Indonesia's Central java Semarang at 2014)

ABSTRAC

Background: work accident still being happened in industrial affairs Including in PT. Coca cola amatil indonesia central java, although it was OHS management. Submissive was the one of work accident causes. Report of the work accidents and occupational diseases of The Coca Cola Amatil Indonesia Company in Central showed 18 accidents happened in 2013, consist of 4 light accidents and 14 medium accident and also 362 occupational diseases. The causes of accidents work influenced by three factors them are factor workers, factor work and environmental factors. **Objective:** To know is there any correlation between submissive to occupational health and safety regulation with work accident. **Method:** This type of research was analytical with cross sectional approach. Population were 40 workers of production part. Independent variable was submissive to OHS and dependent variable was work accident. Data analyzed by Chi Square. **Result :** Submissive to OHS of the workers is very good (60%), accident work experienced (17,5%), but there was no correlation between between submissive to occupational health and safety regulation with work accident $p=0,407$. **Result:** Submissive to OHS of the workers is very good (60%), accident work experienced (17,5%), but there was no correlation between between submissive to occupational health and safety regulation with work accident $p=0,407$. **Conclusion:** There was no correlation between submissive to occupational health and safety regulation with work accident **Keywords:** submissive to OHS, accident work.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.¹⁾ Akibat dari kecelakaan memberikan dampak kerugian baik secara materi dan non materi. Kerugian secara materi yaitu dari biaya yang dikeluarkan secara langsung dan tidak langsung sebagai upaya pertanggungjawaban. Kerugian secara non materi yaitu seperti kehilangan nyawa seseorang sudah menjadi risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung.²⁾

Data tentang kecelakaan kerja secara umum dapat digambarkan sebagai berikut. Negara maju misalnya Inggris, kecelakaan fatal sudah relatif kecil, yaitu 4 dari 100.000 pekerja di tahun 1999. Amerika, angka persentase kecelakaan pekerjaan konstruksi mencapai 12%.³⁾ Data Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) menunjukkan jumlah kecelakaan kerja di Indonesia yang terjadi pada tahun 2007 sebanyak 65.474 kasus kecelakaan kerja, tahun 2008 sebanyak 83.714 kasus kecelakaan kerja, tahun 2009 sebanyak 58.600 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2010 sebanyak 54.398 kasus kecelakaan kerja.⁴⁾ Data Jamsostek di Jawa Tengah pada tahun 2011 terdapat 99.491 kasus, 414 kasus kecelakaan kerja per hari.⁵⁾ Data Jamsostek di Kota Semarang pada tahun 2012 sebanyak 10.626 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2013 sebanyak 1.525 kasus kecelakaan kerja.⁴⁾

Berdasarkan laporan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan 23 kejadian kecelakaan kerja yang terdiri dari 16 kecelakaan ringan, 5 kecelakaan sedang, 2 meninggal dunia dan terdapat sebanyak 348 kasus penyakit akibat kerja, sedangkan pada tahun 2013 menunjukkan 18 kecelakaan kerja yang terdiri dari 4 kecelakaan ringan, 14 kecelakaan sedang dan terdapat sebanyak 362 kasus penyakit akibat kerja, pada tahun ini tidak terdapat kematian.⁶⁾

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja.⁷⁾ Berbagai contoh perilaku atau tindakan tidak aman yang sering ditemukan di tempat kerja pada dasarnya adalah perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja atau operasi, seperti menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang, mengabaikan peringatan dan keamanan, kesalahan kecepatan pada saat mengoperasikan peralatan, tidak menggunakan alat pelindung diri dan memperbaiki peralatan yang sedang bergerak atau tidak mengikuti prosedur kerja yang sudah ditentukan.⁸⁾

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antara

kepatuhan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja, metode yang digunakan adalah metode survey, dengan menggunakan pendekatan *CrossSectional* dimana variabel diukur secara bersama.⁹⁾ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simpel random sampling*, dengan menggunakan teknik acak kepada seluruh karyawan di PT coca – cola, untuk teknik acak tersebut dengan menggunakan sistem undian, yaitu dengan menulis nama – nama karyawan di kertas, kemudian memisahkan nama – nama tersebut dengan cara menggulung satu persatu nama karyawan tersebut, dan langkah selanjutnya memilih sebanyak 40 gulungan untuk di jadikan sampel, sebagaimana sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk diteliti. Variabel bebas adalah kepatuhan terhadap peraturan K3 dan variabel terikat adalah kejadian kecelakaan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	5	12,5
SMA	26	65,0
PT	9	22,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 1 pendidikan pekerja di ketahui bahwa tingkat pendidikan responden di PT. CCAI sebagian besar SMA/SMK sederajat sebanyak 26 orang (65,0%) dan hanya 5 orang (12,5 %) yang pendidikannya SMP.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 juni 2014 di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java yang berjumlah 40 responden di bagian inspektor di unit produksi. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara mendalam dengan responden.

1. Karakteristik Responden

Umur tenaga kerja di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java, termuda termuda 27 tahun dan tertua 55 tahun dengan rata-rata $36,05 \pm 7,971$ tahun, sehingga semua responden termasuk usia yang produktif.

a. Gambaran Pendidikan responden di PT. CCAI

Hasil penelitian menunjukkan, pendidikan pekerja di PT CCAI didapat sebagai berikut :

b. Gambaran umur responden

Berdasarkan hasil penelitian di PT. CCAI didapat data umur responden termuda 27 tahun dan tertua 55 tahun dengan rata-rata $36,05 \pm 7,971$ tahun, sehingga semua responden termasuk

usia yang produktif.

c. Gambaran masa kerja responden

Berdasarkan hasil penelitian masa kerja pekerja di PT CCAI didapat data masa

kerja responden terpendek 3 tahun dan masa kerja terlama 29 tahun dengan rata-rata $9,75 \pm 7,375$ tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori masa kerja dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Baru \leq 3 tahun	11	27,5
Lama $>$ 3 tahun	29	72,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 2 berdasarkan masa kerja diketahui bahwa sebagian besar pekerja yang mempunyai masa kerja $>$ 3 tahun yaitu sebanyak 29 orang (72,5%).

2. Gambaran kepatuhan responden di PT. CCAI

Hasil penelitian skor kepatuhan pekerja pada PT. CCAI didapat data skor terkecil sebanyak 6 dan skor terbanyak 12 dengan rata-rata $10,47 \pm 1,633$. Setelah dikategorikan sesuai dengan ketentuan dari PT. CCAI hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Pekerja

Kepatuhan Pekerja	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	3	7,5
Cukup Baik	2	5,0
Baik	11	27,5
Sangat Baik	24	60,0
Jumlah	40	100,0

Hasil tabel 3 menunjukkan pekerja yang memiliki kepatuhan sangat baik berdasarkan kepatuhan

K3 ada 24 orang (60,0%) dan hanya 3 orang (7,5%) yang kepatuhannya kurang baik.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Item Pertanyaan Kepatuhan

No.	Pertanyaan	Tidak		Iya		Jumlah
		f	%	f	%	
1.	Pekerja telah dilengkapi dengan seragam kerja	2	5,0	38	95,0	40
2.	Pekerja dilengkapi dengan ID Card	2	5,0	38	95,0	40
3.	Pekerja menggunakan APD*	11	27,5	29	72,5	40
4.	Pekerjaan dilakukan sesuai dengan instruksi kerja yang telah di tetapkan*	1	2,5	39	97,5	40
5.	Pekerja menggunakan peralatan dengan benar*	7	17,5	33	82,5	40
6.	Pekerja mengoperasikan mesin sesuai dengan persyaratan teknis*	4	10,0	36	90,0	40
7.	Pekerja mematuhi rambu-rambu peringatan*	3	7,5	37	92,5	40
8.	Pekerja mentaati pembatasan ijin daerah Berbahaya*	1	2,5	39	97,5	40
9.	Pekerja bekerja dengan serius/bercanda	15	37,5	25	62,5	40
10.	Posisi tubuh benar saat bekerja	8	20,0	32	80,0	40
11.	Pekerja telah mendapatkan pelatihan*	3	7,5	37	92,5	40
12.	Teredianya buku agenda serah terima tugas sebagai komunikasi informal	4	10,0	36	90,0	40

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat sebagian pekerja yang tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dari PT. CCAI di antaranya yaitu : pekerja yang tidak menggunakan APD sebanyak 11 orang dengan prosentase (27,5%), misalnya pekerja yang tidak menggunakan earplug, safety soes, safty helmt dan sarung tangan yang di persyaratkan dari PT. CCAI. Pekerja yang menggunakan peralatan tidak benar sebanyak 7 orang dengan presentase (17,5%), menggunakan peralatan kerja dengan bercanda dan tidak sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dari instansi, dan

pekerja yang bekerja dengan bercanda sebanyak 15 orang dengan prosentase (37,5%), hal ini dapat menyebabkan timbulnya kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja.

3. Gambaran kejadian kecelakaan kerja di PT. CCAI

a. Pengobatan Khusus

Ada atau tidaknya pengobatan khusus pekerja karena kejadian kecelakaan pada PT. CCAI di dapat sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengobatan Khusus

Pengobatan Khusus	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	2	5,0
Tidak	38	95,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat mayoritas pekerja tidak memerlukan pengobatan khusus yaitu sebanyak 38 orang (95,0%).

b. Lama Pengobatan

Hasil penelitian lama pengobatan pekerja pada PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java didapat sebagai berikut :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Lama Pengobatan

Lama Pengobatan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	38	95,0
< 2 hari	2	5,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 6 lama pengobatan responden bahwa mayoritas tidak memerlukan lama pengobatan sebanyak 38 orang (95,0%).

Hasil dari penelitian kecelakaan kerja yang dialami pekerja di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java didapat sebagai berikut :

c. Kecelakaan Kerja yang dialami

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Kecelakaan Kerja yang Dialami

KK yang dialami	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	7	17,5
Tidak Kecelakaan	33	82,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 7 bahwa responden yang mengalami kecelakaan kerja ringan sebanyak 7 orang dengan prosentase 17,5%).

4. Hubungan kepatuhan terhadap peraturan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja

Tabel 4x2 dengan nilai $E < 5 = 0,356$ % lebih dari 20 % sehingga tidak memenuhi syarat untuk uji *Chi Square*, setelah itu ukuran 3x2 diperoleh $E < 5 = 0,559$ % lebih dari 20 % juga tidak memenuhi syarat, sehingga ukuran tabel silang diubah menjadi 2x2.

Kejadian Kecelakaan Kerja dikategorikan menjadi 2 yaitu kecelakaan ringan dan tidak kecelakaan. Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang baik dan sangat baik.

Tabel 8. Kejadian Kecelakaan Kerja dengan Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. CCAITahun 2014.

Kepatuhan K3	Kecelakaan Kerja				Jumlah	%	p
	Kecelakaan Ringan	%	Tidak Kecelakaan	%			
Kurang - Cukup	4	25,0	12	75,0	16	100	0,407
Sangat Baik	3	12,5	21	87,5	24	100	
Jumlah	7	17,5	33	82,5	40	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa tenaga kerja yang kepatuhan K3 mayoritas kurang-cukup bagus yaitu 75% tidak mengalami kecelakaan demikian juga yang mempunyai kepatuhan sangat baik mayoritas (87,5%) tidak mengalami kecelakaan. Hasil uji *Chi Square* diperoleh (*p-value* 0,407) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian kecelakaan kerja dengan kepatuhan keselamatan dan kesehatan kerja karena kurang dari (0,05).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.

Kepatuhan K3 merupakan salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja. Dalam penelitian ini uji hubungan antara kepatuhan terhadap peraturan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai $p = 0,407$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara

Kepatuhan terhadap peraturan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja.

Kepatuhan K3 dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja, dimungkinkan karena adanya pengaruh dari faktor lain. Faktor lain yang diduga ada hubungan dengan kecelakaan adalah faktor lingkungan dan faktor perilaku.

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi lantai di ruang produksi selalu basah oleh air tumpahan dari sisa produksi dan tetesan pelumas konveyor. Petugas kebersihan hanya membersihkan setiap pagi dan sore. Kondisi lantai yang licin dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja misalnya terpeleset. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa kecelakaan kerja terpeleset sebanyak 3 orang. Hal ini sesuai dengan teori lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak nyaman dapat memberikan ketidaknyamanan pekerja dalam melakukan pekerjaannya, sehingga dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja.⁸⁾

Kecelakaan kerja ringan yang dialami responden yang lain adalah

tergores sebanyak 2 orang disebabkan karena peralatan kerja. Pekerja bila tidak diamati pengawas, ada yang lewat di bagian bawah mesin konveyor pembuatan minuman. Sebenarnya pekerja sudah mengetahui bila tempat tersebut berbahaya dan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, namun pekerja beralasan untuk mencari jalan pintas agar segera sampai di tempat kerja yang dituju. Kecelakaan kerja terkena pecahan kaca sebanyak 2 responden. Kecelakaan ini disebabkan ada pecahan botol kaca pada saat akan mengambil botol yang posisinya tidak sama dan terjepit dengan botol lain. Perilaku yang tidak aman dalam bekerja, bekerja dengan tergesa-gesa atau sembronong bisa menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja karena dalam bekerja harus teliti, cermat dan hati-hati agar keselamatan dan kesehatan kerja dapat terwujud.¹⁰⁾

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liyandi Normalita (2011) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai ($p = 0,488$) pada karyawan di penambangan batu kapur Karangdawa.¹¹⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepatuhan K3 pada karyawan PT.CCAI yang memiliki kepatuhan K3 kurang baik adalah 3 orang dengan prosentase 7,5%). Prosentase kecelakaan kerja paling tinggi berada pada kecelakaan kerja ringan dengan prosentase 17,5%. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan terhadap peraturan K3 hubungannya dengan kecelakaan kerja ($p = 0,407$).

Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan kerja yang harus di perbaiki dan yang harus di tinjau kembali yaitu penggunaan APD diperketat lagi supaya karyawan yang masih melanggar bisa diperingatkan dan dipertegas kembali supaya tidak melakukan hal yang membuat dirinya celaka. Mentaati pembatasan ijin masuk daerah yang berbahaya dan beresiko tinggi dipertegas kembali untuk memberikan dampak yang positif bagi pekerja. Peringatan bagi pekerja yang bercanda saat bekerja, ditekankan kembali mengurangi resiko kecelakaan kerja. Dibatasi alat penampung atau saluran penampungan sisa produksi dan tetesan sisa pelumas conveyor untuk menghindari bahaya terpeleset bagi pekerja. Bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan informasi bagi penelitian berikutnya mengenai kepatuhan terhadap peraturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) hubungannya dengan kecelakaan kerja selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwaka. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Harapan Press; 2008.
2. Sumakmur PK. *Higene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. PT. Jakarta: Gunung Agung; 1984.
3. Endroyo B. *Keselamatan Konstruksi : Konsepsi dan Regulasi*. UNNES: Semarang; 2009.
4. Jamsostek. *Data Kecelakaan Kerja*. [serial online] Data kecelakaan Kerja. [Cited : Januari Kamis, 2014] from: [www. PT. Jamsostek_co_id/content/news_php](http://www.pt.jamsostek_co_id/content/news_php)

- ?id=1031
5. PT. Jamsostek. *Kecelakaan kerja dalam 5 tahun klaim tanggungan Jamsostek Naik 200 persent.* [serial online] diunduh jumat, 25 April 2014, 14:21 WIB. form: <http://news.bisnis.com/read/20120601/186/79447/kecelakaan-kerja-dalam-5-tahun-klaim-tanggungan-jamsostek-naik-200-percent>
 6. Central Java, OHS PT. Coca-Cola Central Java. Laporan Tahunan Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja. Semarang: PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java; 2013.
 7. Mufarokhah L. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Departemen Engineering PT IKPP Tangerang.* Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia: Skripsi. Jakarta; 2008.
 8. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta; 2007
 9. Notoatmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta; 2002.
 10. Tri J. *Unit Produksi dalam Sistem Penyediaan Air Minum.* Yogyakarta : Graha Ilmu; 2010.
 11. Normalita, L. *Hubungan antara Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.* Skripsi. Karangdawa; 2011.